

**PENGARUH INDEKS BURSA LONDON ( FTSE ), TOKYO  
( NIKKEI ) DAN AMERIKA TERHADAP INDEKS HARGA  
SAHAM GABUNGAN ( IHSG ) DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2009 - 2013**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ANDHIKA SETIYAWAN  
NIM : 08510032**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**PENGARUH INDEKS BURSA LONDON ( FTSE ), TOKYO  
( NIKKEI ) DAN AMERIKA TERHADAP INDEKS HARGA  
SAHAM GABUNGAN ( IHSG ) DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2009 - 2013**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memeperolah Gelar Sarjanah Ekonomi



Oleh:

**ANDHIKA SETIYAWAN**  
NIM : 08510032

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH INDEKS BURSA LONDON (FTSE), TOKYO**  
**(NIKKEI) DAN AMERIKA (DJIA) TERHADAP INDEKS HARGA**  
**SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK**  
**INDONESIA PERIODE 2009-2013.**

**SKRIPSI**

Oleh

**ANDHIKA SETIYAWAN**

NIM : 08510032

Telah disetujui 25 Februari 2015  
Dosen Pembimbing,



**Ibu Umroatul Khasanah, S Ag, M.S.I**

NIP 19670227 199803 2 001

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Manajemen,



**Dr. MISBAHUL MUNIR, Lc., M.Ei**

NIP 19700212 200312 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGARUH INDEKS BURSA LONDON (FTSE), TOKYO**  
**(NIKKEI) DAN AMERIKA (DJIA) TERHADAP INDEKS**  
**HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK**  
**INDONESIA PERIODE 2009-2013.**

Oleh

**ANDHIKA SETYAWAN**  
NIM : 08510032

Telah Diseminarkan 27 Februari 2015

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Penguji I  
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei  
NIP. 19750707 200501 1 005
2. Penguji II  
Fitriyah, S.Sos, MM  
NIP. 19760924 200801 2 012
3. Penguji III (Pembimbing)  
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si  
NIP. 19670227 199803 2 001

: (  )  
: (  )  
: (  )

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Dr. MISBAHUL MUNIR, Lc., M.Ei**  
NIP 19750707 200501 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andhika Setiyawan  
NIM : 08510032  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Pengaruh Indeks Bursa London (FTSE), Tokyo (NIKKEI), dan Amerika (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 03 Maret 2015

Hormat saya,



Andhika Setiyawan

NIM : 08510032

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini saya hanturkan sebagai hadiah bagi :

- Kedua orang tua saya (Ayah Miseri dan Ibu Subaiyah) tercinta dan kakak saya satu-satunya (Mas Dian)
- Dosen – dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi
- Teman – teman yang banyak membantu serta memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik
- Dll.



## MOTTO

Lebih baik kita mengerjakan sesuatu sebisa mungkin daripada tidak sama sekali.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terlaksana dengan judul “Pengaruh Indeks Bursa London ( Ftse ), Tokyo ( Nikkei ) Dan Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013

Shalawat serta salam semoga tetep tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhamad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen wali.
3. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Umroatul Khasanah, S Ag, M.S.I Selaku dosen pembimbing
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, Ayah, dan Keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril dan spiritual.
7. Dan berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan



ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin.

Malang, 03 Mei 2015



Penulis



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SAMPUL JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Kajian Teoritis.....	18
2.2.1. Pengertian Investasi .....	18
2.2.2. Indeks Harga Saham Gabungan .....	27
2.2.3. Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap IHSG .....	30
2.2.4. FTSE LONDON .....	31
2.2.5. Nikkei ( tokyo ) .....	32
2.2.6. DJIA ( Amerika Serikat ) .....	34
2.3. Kerangka Berfikir.....	37
2.4. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	41

3.2. Jenis dan pendekatan penelitian .....	41
3.3. Data dan jenis data .....	42
3.4. Populasi dan Sampel .....	43
3.5. Teknik pengumpulan data .....	43
3.6. Defenisi Operasional variabel .....	44
3.7. Model analisis data.....	45
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
.....	<b>53</b>
4.1. Pemaparan Data Hasil Penelitian .....	53
4.1.1. Gambaran objek Penelitian .....	53
4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	58
4.2.1. Analisis Data .....	58
4.3. Uji Hipotesis .....	67
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
4.4.1. Pengaruh FTSE, N225 dan DJI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Secara Simultan (Bersama-Sama) .....	72
4.4.2. Pengaruh FTSE, N225 dan DJI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Secara Parsial (Sendiri-Sendiri).....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1. Kesimpulan .....	78
5.2. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.2 Perbedaan Investasi Syariah dan Investasi Konvensional .....	24
Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	59
Tabel 4.2 Collinearty Statistic Untuk Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas Correlation .....	63
Tabel 4.4 Nilai Durbin Watson untuk Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.6 Uji F ( Uji Simultan).....	68
Tabel 4.7 Uji Parsial .....	68
Tabel 4.8 R Square Untuk Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	70
Tabel 4.9 <i>Zero-order</i> .....	71
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Kedua .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 37



## ABSTRAK

Andhika Setiyawan, 2015. Judul: "Pengaruh Indeks Bursa London (FTSE), Tokyo (NIKKEI), dan Amerika (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013".

*Dosen Pembimbing* : Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si

*Kata Kunci* : *Indeks FTSE, Indeks NIKKEI (N225), Indeks DJIA, Indeks IHSG*

---

Keterkaitan Pasar Modal Indonesia dengan Pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEI. Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Walaupun peranan investor domestik makin meningkat, tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh indeks harga saham luar negeri terhadap IHSG baik secara simultan maupun parsial.

Adapun populasi dalam penelitian adalah indeks harga saham luar negeri yang berjumlah 80 indeks. Indeks-indeks yang ambil dalam penelitian ini adalah indeks FTSE, Indeks N225 dan Indeks DJIA dikarenakan investor dari negara tersebut banyak yang berinvestasi di Indonesia. Selain itu, Indonesia juga banyak melakukan proses ekspor-impor dengan negara tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengujian teori-teori dilakukan melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik (SPSS). Data yang digunakan yaitu data sekunder dari Indeks FTSE, Indeks NIKKEI (N225), Indeks DJIA, Indeks IHSG.

Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara indeks FTSE, indeks N225 dan indeks DJIA terhadap pergerakan IHSG. Dan secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks FTSE, indeks N225 dan indeks DJIA terhadap pergerakan IHSG, dimana semua nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Ini terjadi karena IHSG saat ini masih mengacu pada bursa saham global maupun bursa saham regional.

## ABSTRACT

Andhika Setiyawan, 2015. Title: "Effect of London Stock Index (FTSE), Tokyo (NIKKEI), and America (DJIA) on the Indonesia Composite Index (ICI) on the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013".

*Supervisor* : Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si

*Keywords* : *Index FTSE, Index NIKKEI (N225), Index DJIA, Index ICI*

---

The Linkage between the Indonesian Capital Market and the foreign capital market began after investors were allowed to take control of shares listed on the IDX. The introduction of foreign investors into the market certainly serves as a catalyst to encourage local investment. Although the role of domestic investors is increasing, there are habits of domestic investors to adopt a strategy of using foreign investor behavior as a reference. This study aims to describe the effect of the foreign stock price index on the ICI both simultaneously and partially.

The population in this study were the indexes of foreign stock prices, amounting to 80 indexes. The indexes taken in this study were the FTSE index, the N225 index, and the DJIA index because there were many investors from that country investing in Indonesia. In addition, Indonesia also carried out a lot of export-import processes with the country.

This research was quantitative research with a descriptive approach. Testing theories was done by measuring research variables with numbers and conducting statistical data analysis (SPSS). The data used were secondary data from the FTSE Index, NIKKEI Index (N225), DJIA Index, ICI Index.

This study found that simultaneously there was a significant influence between the FTSE index, the N225 index, and the DJIA index on the ICI movement. And partially, there was a significant influence between the FTSE index, the N225 index, and the DJIA index on the ICI movement, where all the significance values were less than 0.05. This happens because the ICI was still referring to the global and regional stock exchanges.

## خلاصة

أندیکا سيتياوان ، 2015. العنوان: "تأثير مؤشر بورصة لندن (FTSE) وطوكيو (NIKKEI) وأمريكا (DJIA) على مؤشر إندونيسيا المركب (ICI) في فترة بورصة إندونيسيا 2009-2013".

المشرف: امراتل حسنة، M.Si ، S.Ag  
الكلمات الرئيسية: مؤشر FTSE ، مؤشر NIKKEI (N225) ، فهرس DJIA ، مؤشر ICI

بدأ الربط بين سوق رأس المال الإندونيسي وسوق رأس المال الأجنبي بعد السماح للمستثمرين بالسيطرة على الأسهم المدرجة في IDX. ومن المؤكد أن دخول المستثمرين الأجانب إلى السوق يعد عاملاً محفزاً لتشجيع الاستثمار المحلي. على الرغم من تزايد دور المستثمرين المحليين ، هناك عادات للمستثمرين المحليين لاعتماد استراتيجية لاستخدام سلوك المستثمرين الأجانب كمرجع. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تأثير مؤشر أسعار الأسهم الأجنبية على مؤشر أسعار المستهلك بشكل متزامن وجزئي.

كان السكان في هذه الدراسة مؤشرات أسعار الأسهم الأجنبية التي بلغت 80 مؤشراً. كانت المؤشرات التي تم أخذها في هذه الدراسة هي مؤشر FTSE ، ومؤشر N225 ، ومؤشر DJIA لأنه كان هناك العديد من المستثمرين من تلك الدولة يستثمرون في إندونيسيا. بالإضافة إلى ذلك ، نفذت إندونيسيا أيضاً الكثير من عمليات الاستيراد والتصدير مع البلاد. كان هذا البحث بحثاً كمياً بنهج وصفي. تم اختبار النظريات عن طريق قياس متغيرات البحث بالأرقام وإجراء تحليل البيانات الإحصائية (SPSS). البيانات المستخدمة كانت بيانات ثانوية من مؤشر FTSE ، مؤشر NIKKEI (N225) ، مؤشر DJIA ، مؤشر ICI.

وجدت هذه الدراسة أنه في نفس الوقت كان هناك تأثير كبير بين مؤشر FTSE ، ومؤشر N225 ، ومؤشر DJIA على حركة ICI. وجزئياً ، كان هناك تأثير كبير بين مؤشر FTSE ، ومؤشر N225 ، ومؤشر DJIA على حركة ICI ، حيث كانت جميع قيم الأهمية أقل من 0.05. يحدث هذا لأن ICI كانت لا تزال تشير إلى البورصات العالمية والإقليمية.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses globalisasi pada fase sekarang terdiri dari dua fenomena yang berbeda, yakni globalisasi bisnis produk dan globalisasi bisnis keuangan dimana proses globalisasi bisnis keuangan telah memiliki signifikansi dan kekuatan yang lebih besar dari pada globalisasi bisnis produk. Bisnis keuangan meliputi bisnis valas (valuta asing) serta investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi melalui pasar modal sebagai bentuk investasi bisa langsung dilakukan dimana saja diseluruh dunia termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor menginvestasikan uangnya berdasarkan preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portofolio. (Mansyur, 2005:203-219)

Keterkaitan Pasar Modal Indonesia dengan Pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEI. Investasi portofolio asing berperan sangat penting di pasar modal manapun. (Mobius, 1998:187).

Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Investasi Asing berpengaruh dalam mengamati perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh

jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar. walaupun peranan investor domestik makin meningkat, akan tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi, untuk mengikuti kebijakan yang dilakukan investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan (Cahyono, 2000:93).

Indeks bursa saham suatu negara biasanya digunakan sebagai acuan tolak ukur bagi perkembangan perekonomian negara tersebut. Jika indeks bursa negara – negara yang perekonomiannya sudah sangat modern dan tertata rapi seperti, negara Amerika Serikat atau negara – negara di Eropa mengalami penurunan, maka secara otomatis indeks bursa lainnya termasuk indeks bursa global seperti indeks bursa London dan indeks bursa Tokyo akan ikut mengalami penurunan. Akan tetapi indeks bursa Amerika dan Eropa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap indeks bursa global lainnya dikarenakan negara tersebut adalah negara yang paling maju dan mempunyai perekonomian yang cukup kuat. (Sembiring, 2005)

Perkembangan Bursa Efek Indonesia merupakan sesuatu yang menarik dan menantang semenjak pemerintah melepas batas kepemilikan asing di Bursa Efek. Pengaruh faktor indeks bursa saham asing terhadap perkembangan, suatu bursa menunjukkan tingkat integrasi bursa saham tersebut dengan pasar modal dunia. Bursa saham yang lebih terintegrasi dengan pasar modal dunia, yakni yang lebih terpengaruh oleh faktor asing, berpotensi dapat menikmati harga saham

yang lebih tinggi dibanding dengan bursa saham yang tersegmentasi. (Syahputra : 2010).

Sehingga saat investor asing melepas sahamnya investor domestik pun mengikutinya, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam. Faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG tidak hanya dari dalam negeri saja, melainkan juga terdapat faktor yang berasal dari luar negeri yaitu indeks saham luar negeri. Dari beberapa indeks saham luar negeri yang ada, diperkirakan indeks saham amerika yang memiliki pengaruh paling kuat. Indeks Dow Jones merupakan rata-rata indeks saham terbesar di dunia. Oleh karena itu pergerakan indeks Dow Jones dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia, termasuk IHSG. Pengaruh indeks Dow Jones terhadap IHSG diperkirakan positif dalam arti kenaikan indeks Dow Jones akan mengakibatkan naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia (Pratikno, 2009 :55).

Selain itu, data ekonomi global masih menjadi acuan investor. Indeks Dow Jones Industrial Average mengalami penurunan sebesar 0,84 persen atau 126,79 poin sehingga ditutup pada 14.995,22. Indeks komposit teknologi Nasdaq juga terpaksa menurun sebesar 1,06 persen atau sekitar 36,52 poin menjadi 3.400,43. Sedangkan indeks S&P 500 mengalami penurunan sebesar 0,84 persen atau 13,61 poin menjadi 1.612,52. Dalam bursa perdagangan, saham – saham di Wall Street sudah berusaha untuk reli dari perdagangan Selasa (11/6) dalam pembukaan perdagangan, namun mereka dengan cepat kehilangan kekuatan.

Briefing.com memperlihatkan Indeks Volatilitas CBOE naik jadi 15,59 yang mencapai tingkat tertinggi nomor dua di tahun 2013 ini. Saham di sektor keuangan memang berada di bawah tekanan. Misalnya saja di Dow, American Express mengalami penurunan terbesar yaitu sebanyak 2,4 persen sedangkan Bank of Amerika juga turun sebesar 0,5 persen. Citigroup jatuh 1,0 persen dan Chase kehilangan 0,6 persen.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) rebound 87 poin karena aksi borong saham-saham murah. Menurunnya harga saham di Wall Street disebabkan karena muncul kekhawatiran akan dihentikannya stimulus dari bank sentral AS. Penurunan harga saham Wall Street ini secara tidak langsung akan menekan IHSG. Namun, hari ini IHSG diperkirakan akan menguat tetapi masih dalam rentang yang terbatas karena negatifnya bursa global dan regional bisa menyeret IHSG ke zona merah. Sementara itu bursa – bursa di Asia pada hari ini indeks Nikkei 225 mengalami penurunan 3,75 persen atau 225 poin ke level 12.791,56 sedangkan indeks KOSPI terjun 0,27 persen atau 5,20 poin ke level 1,904,71. Dalam perdagangan kemarin, IHSG menguat 1,91 persen atau 87,94 poin menjadi 4,697.88 dengan total transaksi 12.9 juta lot. (www.teropongbisnis.com 2013 )

Data ekonomi yang didapat dari Indeks Bursa London FTSE 100 perusahaan utama di London berakhir di 5.915,55 poin pada Jumat, naik 2,08 persen dari minggu sebelumnya. Pasar menikmati akhir pekan yang kuat setelah Federal Reserve AS pada Kamis memperkenalkan rencana baru untuk

merangsang perekonomian Amerika Serikat. Indeks FTSE 100 naik 1,64 persen pada Jumat, setelah Fed mengatakan akan melepaskan program pembelian obligasi terbuka besar yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan lapangan pekerjaan di ekonomi terbesar di dunia. (www.skala.com, 2013).

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Achسانی (2000) tentang bagaimana bursa merespon terhadap shock dari bursa lain, apabila terjadi shock di Amerika Serikat maka bursa regional tidak akan terlalu meresponnya. Hanya di Singapura, Hong Kong, Jepang dan Taiwan dan New Zealand yang akan langsung merespon, dan respon pun tidak cukup besar. Sebaliknya jika shock di Singapura, Australia atau Hong Kong, secara cepat shock tersebut akan ditransmisikan ke hampir semua bursa saham di Asia Pasifik, termasuk BEI.

Untuk penulisan penelitian ini akan dilihat pengaruh indeks di London, Jepang, dan Amerika terhadap IHSG di Jakarta. Alasan pemilihan indeks London (FTSE), karena merupakan wakil dari negara barat yang maju (*developed country*). Selanjutnya indeks Jepang (NIKKEI) dipilih karena Jepang merupakan negara maju di Asia yang memiliki investasi besar di Indonesia. Sedangkan indeks Amerika (DJIA) merupakan salah satu indeks yang kerap dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan investor di Indonesia. Dikarenakan DJIA merupakan pasar saham AS tertua yang masih berjalan dan sebagian besar tujuan ekspor dan import Indonesia bertumpu pada pasar Amerika. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui baik simultan maupun parsial besarnya pengaruh indeks Londong (FTSE), indeks Jepang (N225/NIKKEI), dan indeks Amerika (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **PENGARUH INDEKS BURSA LONDON (FTSE), TOKYO (NIKKEI) DAN AMERIKA (DJIA) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokokpermasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah indeks luar negeri FTSE, NKKEI, DJIA berpengaruh secara parsial terhadap IHSG?
2. Apakah indeks luar negeri FTSE, NKKEI, DJIA berpengaruh secara simultan terhadap IHSG?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Bursa Saham (FTSE, NIKKEI, DJIA) secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Bursa Saham London (FTSE), Indeks Bursa Saham Tokyo (NIKKEI) dan Indeks Bursa Saham Amerika (DJIA) secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi regulator  
Memberikan manfaat agar dapat mengambil keputusan atau kebijakan yang tidak merugikan investor.
2. Bagi investor  
Memberikan penjelasan dan pemahaman agar dapat menggunakan informasi yang tersedia dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi penulis  
Berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan berguna sebagai pengalaman – pengalaman mengenai pengaruh bursa dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi penelitian selanjutnya  
Penelitian ini dapat dijadikan kerangka dalam melakukan penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan indeks bursa luar negeri. Hendaknya menambah variabel dan jangka waktu yang lebih panjang untuk keakuratan dari hasil penelitian.

### 1.5 Batasan Penelitian

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham baik yang merupakan faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini mempunyai batasan bahwa ada berbagai indeks luar negeri tetapi indeks luar negeri yang digunakan hanyalah Indeks Bursa London ( FTSE ), Indeks Bursa Tokyo ( N225 ), dan Indeks Bursa Amerika ( DJI ), Alasan pemilihan indeks London (FTSE), karena merupakan wakil dari negara barat yang maju (*developed country*). Selanjutnya indeks Jepang (NIKKEI) dipilih karena Jepang merupakan negara maju di Asia yang memiliki investasi besar di Indonesia. Sedangkan indeks Amerika (DJIA) merupakan salah satu indeks yang kerap dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan investor di Indonesia. serta periode yang digunakan yaitu tahun 2009-2013.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Sensi (2006) dengan judul Analisa Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (NIKKEI 225) dan Singapura (SSI). Hasil yang diperoleh adanya pengaruh negatife atau berbanding terbalik dimana jika FTSE dan NIKKEI 225 naik maka JSX turun. Berbeda dengan SSI yang memiliki pengaruh secara positif jika JKK naik maka SSI naik dan begitu pula sebaliknya.

Budhi (2009) dengan judul Pengaruh DJI, FTSE 100, NIKKEI 225, dan HIS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum, Ketika, dan Sesudah Subrimate Mortgage Pada Tahun 2006-2009. Dengan hasil yang diperoleh DJI, FTSE, NKY dan HIS memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap IHSG.

Syahputra (2010) dengan judul Analisis Pengaruh Bursa Saham Asing dan Krus Dollar Amerika Serikat Terhadap Indeks Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut Indeks bursa saham internasional dan indeks bursa saham regional berpengaruh signifikan terhadap indeks bursa saham Indonesia tetapi kurs Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap bursa efek Indonesia.

Pramudika (2011) dengan judul Pengaruh Indeks Bursa Saham Regional Asia Pasifik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2011. Dengan hasil yang di peroleh adanya pengaruh negatif yang signifikan antara indeks SSE terhadap IHSG serta antara indeks NIKKEI 225 terhadap IHSG. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara indeks NZX terhadap IHSG serta antara indeks KOSPI terhadap IHSG

Sari (2012) dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Indeks Saham Hnagseng, Kurs Dolar As dan Indeks Harga Saham Dow Jones Industrial Avarage terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan hasil terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel Suku bunga SBI hasil analisis diperoleh nilai t sebesar -16,547 dengan nilai signifikansi suku bunga SBI sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dan Juga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel indeks

Ismiyati (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011. Hasil perhitungan diperoleh secara bersama-sama variabel GNP ( $X_1$ ), suku bunga SBI ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ), kurs ( $X_4$ ), dan indeks dow jones ( $X_5$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel IHSG. Hasil analisis uji parsial menunjukkan secara individual, semua variabel berpengaruh terhadap naik turunnya IHSG

Andhika Setiyawan (2013) dengan judul Pengaruh Indeks Bursa London (FTSE), Tokyo ( NIKKEI 225 ), dan Amerika ( DJIA ) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 di perkirakan Indeks Bursa London ( FTSE ), Tokyo ( NIKKEI 225 ), dan Amerika ( DJIA ) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Saran
1.	Lodovicus Sensi Wondarbi (2006)	Analisa Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (NIKKEI 225) dan Singapura (SSI).	1. IHSG 2. FTSE 3. NIKKEI 225 4. SSI	1. Test granger causality 2. Model vari 3. Model regresi 4. Model ARCH	1. FTSE dan NIKKEI 225 berpengaruh terhadap IHSG tetapi IHSG tidak berpengaruh. 2. SSI dan IHSG berpengaruh secara simultan atau berpengaruh secara positif.	Agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang lebih dari itu dan waktu yang digunakan juga diperpanjang. asing, tingkat inflasi, dan harga komoditas.

2.	Fajar Budhi Darmawati (2009)	Pengaruh Indeks DJI, FTSE 100, NKY 225, dan HIS Terhadap IHSG Sebelum, Ketika, dan Sesudah Sumprimarate Mortgage Tahun 2006-2009	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. DJI</li> <li>2. FTSE</li> <li>3. NKY</li> <li>4. HIS</li> <li>5. IHSG</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji Chow Break Point</li> <li>2. Uji Stasioner</li> <li>3. Uji Kausalitas Granger</li> </ol>	<p>1. Indeks Dow Jones, FTSE, dan NKY 225 memiliki pengaruh terhadap IHSG. Sedangkan indeks Hang Seng tidak memiliki pengaruh kausalitas terhadap IHSG dan IHSG juga tidak memiliki pengaruh terhadap HSI.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pengujian hubungan antar variabel secara parsial</li> <li>2. Menggunakan jangka waktu yang lebih panjang di luar tahun krisis sehingga keakuratan pengujian dapat ditingkatkan.</li> </ol>
----	------------------------------	--	--	--	--	--

3.	Adlin Syahputra. A. S (2010)	Analisis Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Indeks Bursa Efek Indonesia	Indeks internasiona l 1. DJIA 2. FTSE 3. DAX 4. NIKKEI 225 5. HANGS ENG Indeks regional: 1.KLCI 2.STI 3.PCP Kurs dollar AS	1. Statistik deskriptif 2. Analisis korelasi 3. Uji stasioner 4. Uji kointegrasi 5. Uji kausalitas granger 6. Uji regresi	Tingkat $\alpha = 5\%$ 1. Indeks bursa saham internasional berpengaruh signifikan terhadap IHSG 2. Indeks harga saham regional berpengaruh signifikan terhadap IHSG 3. Kurs dollar AS tidak berpengaruh terhadap IHSG	Agar variabel yang digunakan ditambahkan dari sisi faktor intenal seperti variabel makro yang terdiri dari beberapa komponen sehingga hasil yang di dapatkan lebih variatif.
----	------------------------------	---	--	--	--	--

4.	Gading Pramudika (2011)	Pengaruh Indeks Bursa Saham Regional Asia Pasifik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2011.	1. ASX 2. NZX 3. SSE 4. HANGSENG 5. Bse 6. FTSE 7. NIKKEI 225 8. SGX 9. TSE 10. KOSPI	1. Uji Normalitas 2. Multi Kolinearitas 3. Autokorelasi 4. Heteroskedastisitas 5. Analisis Parsial 6. Analisis simultan	1. Membuktikan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara indeks SSE terhadap IHSG serta antara indeks NIKKEI 225 terhadap IHSG Indeks harga saham regional berpengaruh signifikan terhadap IHSG Kurs dollar AS tidak berpengaruh terhadap IHSG 2. adanya pengaruh positif yang signifikan antara indeks NZX terhadap IHSG serta antara indeks KOSPI terhadap IHSG	1. Penelitian selanjutnya agar dilakukan dengan menggunakan sampel pengamatan yang lebih global. Dengan penambahan sampel di setiap regional yang ada, diharapkan akan lebih mampu menjelaskan mengenai pengaruh bursa saham global terhadap IHSG. 2. Dengan adanya unsur multikolinearitas yang tinggi antar variabel-variabel yang ada, penelitian selanjutnya hendaknya dikembangkan dengan menggunakan pengujian variabel independen yang lain diluar indeks bursa saham global yang diduga berpengaruh terhadap IHSG
----	-------------------------	--	--	--	---	--

5.	Sari (2012)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Indeks Saham Hnagseng, Kurs Dolar As dan Indeks Harga Saham Dow Jones Industrial Avarage terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di bursa Efek Indonesia	1.IHSG 2.Indeks Hangseng 3.Nilai Tukar Uang ( KURS ) 4.Harga emas Dunia 5. DJIA	Metode Analisis Regresi linear berganda	1.Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel Suku bunga SBI hasil analisis diperoleh nilai t sebesar -16,547 dengan nilai signifikansi suku bunga SBI sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel indeks Hangseng nilai t sebesar 2,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$	1. Menggunakan jangka waktu yang lebih panjang di luar tahun krisis sehingga keakuratan pengujian dapat ditingkatkan 2. Agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang lebih dari yang di gunakan peneliti
----	----------------	--	---	---	--	--



6	Ismyati (2012)	<p>Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011</p>	<p>1. IHSG 2. Variabel Makro 3. Indeks Dow Jones</p>	<p>Metode Analisis Regresi linear berganda</p>	<p>1. Hasil perhitungan diperoleh secara bersama-sama variabel GNP (<math>X_1</math>), suku bunga SBI (<math>X_2</math>), inflasi (<math>X_3</math>), kurs (<math>X_4</math>), dan indeks dow jones (<math>X_5</math>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel IHSG 2. Hasil analisis uji parsial menunjukkan secara individual, semua variabel berpengaruh terhadap naik turunnya IHSG</p>	<p>1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian yakni indeks harga saham syariah, menambah variabel bebas yang akan diteliti. 2. Bagi calon investor sebelum berinvestasi untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi.</p>
---	----------------	--	--	--	--	--

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh Indeks Bursa London ( FTSE ), Tokyo ( NIKKEI 225), dan Amerika ( DJIA ) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG)

Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada periode atau jangka waktu yang lebih lama dan variabel yang mempengaruhi dan juga metode yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini periode yang digunakan mulai dari bulan januari 2009 sampai Desember 2013. Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh Lodovicus Sensi Wondarbio (2006) bahwa indeks FTSE dan indeks NIKKEI 225 memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Sehingga peneliti ingin meneliti kembali apakah terdapat pengaruh indeks FTSE, NIKKEI 225 dan DJIA dengan jangka waktu 2009-2013 terhadap IHSG.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2006:4).

Sedangkan investasi menurut konsep Islam merupakan salah satu ajaran yang memenuhi proses *tadrij* atau berangsur – angsur. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus

merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.

Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut (Huda,Edwin. 2007:17-18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." Q.S. Al-Hasyr : 18*

konsep Islam mengajarkan investasi yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” Q.S. An-Nissa’ : 9*

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas:

1. Memiliki akidah yang benar;
2. Ibadah dengan cara yang benar;
3. Memiliki akhlak yang mulia;
4. Intelektualitas yang memadai;
5. Mampu untuk bekerja/ mandiri;
6. Disiplin atas waktu; dan
7. Bermanfaat bagi orang lain.

Dengan 7 (tujuh) bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera, serta tentram (Huda,Edwin. 2007: 20-21).

Prinsip-prinsip Islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi syariah (pihak terkait) adalah:(Umer. 2001:27-43)

1. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
3. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
4. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
5. Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian/spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar).

Berdasarkan keterangan di atas, maka kegiatan di pasar modal mengacu pada hukum syariat yang berlaku. Perputaran modal pada kegiatan pasar modal syariah tidak boleh disalurkan kepada jenis industri yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharamkan. Pembelian saham pabrik minuman keras, pembangunan penginapan untuk prostitusi dan lainnya yang bertentangan dengan syariah berarti diharamkan.

Semua transaksi yang terjadi di bursa efek harus atas dasar suka sama suka, tidak ada unsur pemaksaan, tidak ada pihak yang didzalimi atau mendzalimi. Tidak ada unsur riba, tidak bersifat spekulatif atau judi. Dan semua transaksi harus transparan, dengan demikian diharamkan adanya *insider trading*.

#### Mekanisme Investasi Saham Syariah

Hukum investasi pada saham secara resmi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) meluncurkan prinsip dasar modal syariah pada tanggal 14 dan 15 Maret 2003 dengan ditandatangani nota kesepahaman antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), maka dalam perjalanannya perkembangan dan pertumbuhan transaksi efek syariah di pasar modal Indonesia terus meningkat. Fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan industri pasar modal No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli saham. Para ahli fiqih berpendapat bahwa suatu saham dapat dikategorikan memenuhi prinsip syariah apabila kegiatan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut tidak tercakup pada hal-hal yang dilarang dalam syariah Islam, seperti alkohol, perjudian, pornografi, jasa keuangan yang bersifat konvensional, asuransi yang bersifat konvensional. (Indah Yuliana. 2010:103)

Transaksi surat berharga syariah yang dilarang: (*ibid.* 103-104)

1. Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi gambling (maisir) yang di dalamnya mengandung unsur gharar, masir, dan riba.
2. Tidakan yang dimaksud diatas meliputi:
  - a. Najsy, yaitu melakukan penawaran palsu.
  - b. Bai' al-ma'dum, yaitu melakukan penjualan atas barang (efek syariah) yang belum dimiliki (short selling).
  - c. Insider trading, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang.
  - d. Menyebarkan informasi yang menyesatkan untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang.
3. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi, tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.
4. Margin trading, yaitu melakukan transaksi atas Efek Syariah dengan fasilitas pinjaman atas kewajiban penyelesaian pembelian Efek Syariah tersebut.
5. Ihtikar (penumpukan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu Efek Syariah untuk menyebabkan perubahan harga Efek Syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain.

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Investasi Syariah dan Investasi Konvensional**

No	PRINSIP	Investasi Syariah	Investasi Konvensional
1	Konsep	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, dan saling bekerja sama dengan cara masing – masing mengeluarkan dana tabarru'	Perjanjian dua belah pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi kepada tertanggung.
2	Misi	Misi Aqidah, Ibadah, (ta'wun) Misi Ekonomi ( Istishodi ), dan Misi pemberdayaan Umat ( Sosial )	Misi Ekonomi dan Sosial
3	Asal Usul	Sistim Al Aqila, suatu kebiasaan suku Arab sebelum Islam datang yang kemudian disyahkan oleh Rosulullah sebagai hokum Islam . Dibuat oleh Rosulullah dalam bentuk konstitusi pertama didunia yang dikenal dengan konstitusi Madinah	Dimulai dari masyarakat Babilonia 4000~3000 SM yang dikenal dengan perjanjian Hammurabi ,Kemudian pada tahun 1668 M di London merupakan cikal bakal asuransi konvensional
4	Sumber	Bersumber dari Firman Allah, Al-Hadist, dan Ijma' Ulama	Bersumber dari fikiran manusia dan kebudayaan . Berdasarkan hokum positif , hokum alami dan sebagai contoh sebelumnya
5	Maysir,Gharar dan Riba	Terbebas dari Maysir, Gharar dan Riba	
6	Dewan Pengawas Syariah	Adanya Pengawas Syariah untuk menjamin jalannya bisnis sesuai dengan syariat Islam	Tak ada Dewan Pengurus Syariah
7	Akad	Akad tabarru' dan Akad Tijarah (Mudharabah), Wakalah, Wadiah, Syirkah dll.	Akad Jual beli,(Mu'awadah )
8	Jaminan dan resiko	Sharing of Risk , terjadinya proses saling menanggung antara satu peserta dengan	Transfer Risk : terjadi transfer resiko dari tertanggung kepada penanggung



		peserta lainnya ( Ta'awun ).	
9	Pengelolaan dana	Pada produk saving ( live ) terjadi pemisahan dana , yaitu dana tabarru' ( derma ) dan dana peserta, sehingga tidak mengenal dan hangus , untuk term insurance semua bersifat tabarru'	Tidak ada pemisahan dana yang berakibat pada terjadinya dana hangus ( produk saving life )
10	Investasi	Dapat melakukan investasi sesuai ketentuan perundang – undangan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam. Bebas dari riba dan berbagai tempat investasi	Bebas melakukan investasi dalam batas – batas ketentuan perundang - undangan dan tidak terbatas halal dan haramnya investasi yang digunakan
11	Kepemilikan dana	Dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau kontribusi merupakan milik peserta ( shahibul mal) ,sedangkan perusahaan hanya sebagai pemegang amanah ( mudharib ) dan mengelola dana .	Dana yang terkumpul dari premi peserta seluruhnya . Perusahaan bebas menggunakan dan menginvestasikan kemanapun dana tersebut

Dalam ajaran Islam, kegiatan investasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk ke dalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lainnya. Sementara itu, dalam kaidah fiqhiyah disebutkan bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali yang jelas ada larangannya dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ini berarti bahwa ketika suatu kegiatan muamalah baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran Islam, maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima kecuali terdapat indikasi dari Al Qur'an dan Hadist yang melarangnya secara implisit maupun eksplisit (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004:11).

Apabila kita merujuk kepada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan juga Hadits yang bisa kita jadikan dasar hukum berinvestasi sebagai salah satu kegiatan *al-bay*. Berikut ini adalah beberapa diantaranya:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “ Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....” (QS Al-Baqarah; 275)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jaunganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu...” (QS An-Nisa’; 29)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْعَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا  
يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: “*Hai orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu...*” (QS Al-Maidah; 1)

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Ahmad, seseorang bertanya kepada nabi tentang jenis penghasilan mana yang terbaik, dan nabi menjawab:

Artinya: “*Hasil Kerja seseorang dengan tangannya sendiri dari setiap transaksi perdagangan yang disetujui*” (HR. Ahmad; 8337)

Berdasarkan ayat Al-Qur’an serta kandungan hadits di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya investasi adalah kegiatan muamalah yang diperbolehkan, malah dianjurkan. Investasi merupakan bagian dari pemenuhan akad (transaksi muamalah) sebagaimana yang dianjurkan dalam Surat Al-Maidah ayat 1 di atas.

### 2.2.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (*composite stock price index = CSPI*) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek, dan diterbitkan juga oleh bursa efek (Samsul 2006: 185).

Indeks harga saham gabungan seluruh perusahaan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut (Sunariyah, 2006: 142).

IHSG berubah setiap hari karena, *pertama* harga pasar yang mengalami perubahan setiap harinya, dan *kedua* adanya saham tambahan yang masuk yang berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan *corporate action* berupa *split, right*, waran, deviden saham, saham bonus, dan saham konversi.

Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai macam variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang bersifat rasional maupun yang bersifat irrasional. Pengaruh yang bersifat rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang bersifat irrasional mencakup rumor yang berkembang di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman, atau permainan harga (Samsul, 2006: 185).

Ada dua metode untuk menghitung indeks harga saham gabungan yaitu (Sunariyah, 2006: 143-146):

1. Metode rata-rata (*Average Method*).

Pada metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukkan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu.

Rumus indeks harga saham gabungan dalam metode rata-rata adalah:

1.1

$$IHSG = \frac{\sum P_s}{\sum P_{base}}$$

2. Metode rata-rata

tertimbang (*Weighted Average Method*). Pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan di samping harga pasar saham dan harga dasar saham. Ada dua ahli yang mengemukakan metode ini:

a. Metode Paasche.

2.1

$$IHSG = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{base} \times S_s)}$$

Dalam rumus diatas,  $(P_s \times S_s)$  adalah jumlah nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) seluruh saham yang tergabung dalam indeks yang bersangkutan. Sedangkan  $(P_{base} \times S_s)$  merupakan jumlah seluruh nilai dasar dari saham-saham yang bergabung dalam indeks

yang bersangkutan. Jadi, Rumus Paasche ini, membandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergantung dalam suatu indeks. Jadi, semakin besar kapitalisasi suatu saham maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan.

b. Metode Laspeyres:

2.2

$$IHSG = \frac{\sum(P_s \times S_o)}{\sum(P_{base} \times S_o)}$$

Pada metode Laspeyres diatas jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar dan tidak bisa berubah selamanya walaupun ada pengeluaran saham baru. Sedangkan Paasche menggunakan jumlah saham yang berubah jika ada pengeluaran saham baru.

### 2.2.3 Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap IHSG

Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEJ. Investasi portofolio asing berperan sangat penting di pasar modal manapun (Mobius, 1998:187). Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Investasi asing berpengaruh dalam menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling

transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar.

Walaupun peranan investor domestik makin meningkat akan tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi mengekor pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan (Cahyono, 2000:93). Sehingga saat investor asing melepas sahamnya investor domestik pun ikut-ikutan, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam.

Investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa didunia mempunyai keterkaitan secara global. Kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan bursa yang lain saling pengaruh mempengaruhi terutama dengan bursa dari negara-negara yaitu indeks bursa London, indeks bursa Jepang, dan indeks bursa Amerika.

#### 2.2.4 FTSE (London)

Indeks FTSE 100 atau yang biasa disebut "*footsie*" adalah indeks saham dari 100 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange* yang memiliki kapitalisasi paling tinggi. (Budhi, 2009) Indeks FTSE 100 dikelola oleh FTSE Group, sebuah perusahaan independen yang berasal sebagai suatu *joint venture* antara *Financial Times* dan

*London Stock Exchange*. Indeks FTSE 100 mewakili sekitar 81% dari kapitalisasi pasar dari seluruh *London Stock Exchange*. Walaupun *FTSE All-ShareIndex* lebih komprehensif, dengan FTSE 100 adalah jauh yang paling banyak digunakan Inggris indikator pasar saham.

Bursa Saham London (bahasa Inggris: *London Stock Exchange*, LSE) adalah sebuah bursa saham yang terletak di London. Didirikan pada 1801, bursa ini merupakan salah satu bursa saham terbesar di dunia, dengan banyak pencatatan saham dari luar negeri dan juga perusahaan Britania Raya.

Pada Juli 2004 Bursa Saham London pindah dari Threadneedle Street ke Paternoster Square, dekat dengan Katedral St. Paul, dan masih dalam "Square Mile" (sebutan untuk wilayah *City of London*). Resmi dibuka oleh Ratu Elizabeth II pada 27 Juli 2004. FTSE merupakan indeks yang melacak performa dari pasar London. Saham yang diperdagangkan di LSE menggunakan simbol saham *LSE*. (Wikipedia, 2012)

#### 2.2.5 NIKKEI 225 (Tokyo)

NIKKEI 225 adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange - TSE*). Ia telah dihitung setiap hari oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun (NIKKEI 225) sejak tahun 1950.

Indeks ini adalah harga rata-rata tertimbang (dalam satuan yen), dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali. Saat ini NIKKEI 225 adalah



indeks rata-rata ekuitas Jepang yang paling banyak dikutip, sebagaimana demikian pula dengan *Dow Jones Industrial Average* di Amerika Serikat. Bahkan dahulu antara 1975-1985, NIKKEI 225 pernah dikenal dengan sebutan "Dow Jones NIKKEI 225 Stock Average".

NIKKEI 225 adalah sebuah indeks pasar saham di Bursa Efek Tokyo (Tse). Indeks NIKKEI 225 telah dihitung oleh harian Nihon Keizai Shimbun (NIKKEI 225) koran sejak 1950. Saat ini, NIKKEI 225 adalah yang paling banyak dikutip dari rata-rata Jepang *equities*, mirip dengan *Dow Jones Industrial Average*. Bahkan, ia dikenal sebagai "*Dow Jones NIKKEI 225 Stock Average*" 1975-1985. (Fajar, 2009)

NIKKEI 225 adalah indeks saham yang ada di bursa saham Tokyo (Tokyo Stock Exchange /TSE). Pergerakan indeks ini sudah dipublikasikan oleh surat kabar Nihon Keizai sejak tahun 1971 dan merupakan satu dari sebagian kecil faktor yang menggerakkan mata uang Yen Jepang. Saat ini, NIKKEI 225 telah berperan sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional. Mirip dengan indeks Dow Jones di AS dan telah dicatat di bursa-bursa utama dunia seperti Singapore Exchange, Osaka Securities Exchange dan Chicago Mercantile Exchange. (Wikipedia, 2012)

NIKKEI 225 mulai dihitung pada tanggal 7 September 1950, data sebelumnya dihitung mundur sampai ke tanggal 16 Mei 1949. NIKKEI 225 Futures, mulai diperkenalkan di Bursa Singapura (SGX)

pada tahun 1986, di Bursa Sekuritas Osaka (Ose) pada tahun 1988, dan di Bursa Perdagangan Chicago (CME) pada tahun 1990, kini telah menjadi sebuah indeks berjangka yang diakui secara internasional.

Indeks rata-rata NIKKEI 225 mencapai nilai tinggi sepanjang masa pada 29 Desember 1989, saat ia mencapai nilai tertinggi harian yaitu 38,957.44, sebelum akhirnya indeks tutup pada 38,915.87. Nilai indeks yang tinggi untuk abad ke-21 ialah sedikit di atas 18.300. Indeks besar lainnya yang diukur di Bursa Saham Tokyo adalah Topix.

#### **2.2.6 DJIA (Amerika Serikat)**

Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri Dow Jones & Company Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Saat ini DJIA merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan.

Indeks Saham Dow *Jones* biasa disebut Dow Jones Index (DJI) adalah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri Dow Jones & Company, Charles Dow. DJI menghitung beberapa indeks yaitu indeks dari saham 30 perusahaan industri (Dow Jones Industrial Average), saham 20 perusahaan penerbangan, truck dan kereta api (Transportation Average), saham 15

perusahaan listrik dan gas alam (Public Utility Average) dan kombinasi dari 65 perusahaan tersebut (Composite Average). (Harjum dan Zuraedah, 2008)

Rata-rata industri Dow Jones (*Dow Jones Industrial Average- DJIA*) adalah 30 besar perusahaan “*blue-chip*” yang dihitung 1896. Secara rata-rata hanya mencakup sekitar 20 saham sampai dengan tahun 1928 mereka telah lama mendominasi benak publik (Bodie, Kane, Marcus. 2006:63).

Awalnya, DJIA dihitung secara rata-rata sederhana atas saham yang ada didalam indeks. Oleh karena itu, jika terdapat 30 saham didalam indeks, harganya dijumlahkan semuanya dan dibagi 30. Persentase perubahan DJIA menjadi persentase perubahan harga rata-rata ke-30 saham tersebut (Bodie, Kane, Marcus.2006:64).

Sekarang, bursa saham ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *go public*. Untuk mengkompensasi efek pemecahan saham dan penyesuaian lainnya, sekarang ini menggunakan *weighted average*. bukan rata-rata aktual dari harga saham komponennya.

Adapun perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks Dow Jones adalah: 3M (konglomerat, manufaktur), Alcoa (aluminium), Altria Group American International Group American Express, Boeing, Caterpillar, Citigroup, Coca-Cola, DuPont, Exxon Mobil, General Electric, General Motors, Hewlett-Packard, Home Depot, Honeywell

International, Intel, International Business Machines, J.P. Morgan Chase, Johnson & Johnson, McDonald's, Merck & Co, Microsoft, Pfizer, Procter and Gamble, SBC Communications, United Technologies, Verizon, Wal-Mart, Walt Disney Company.

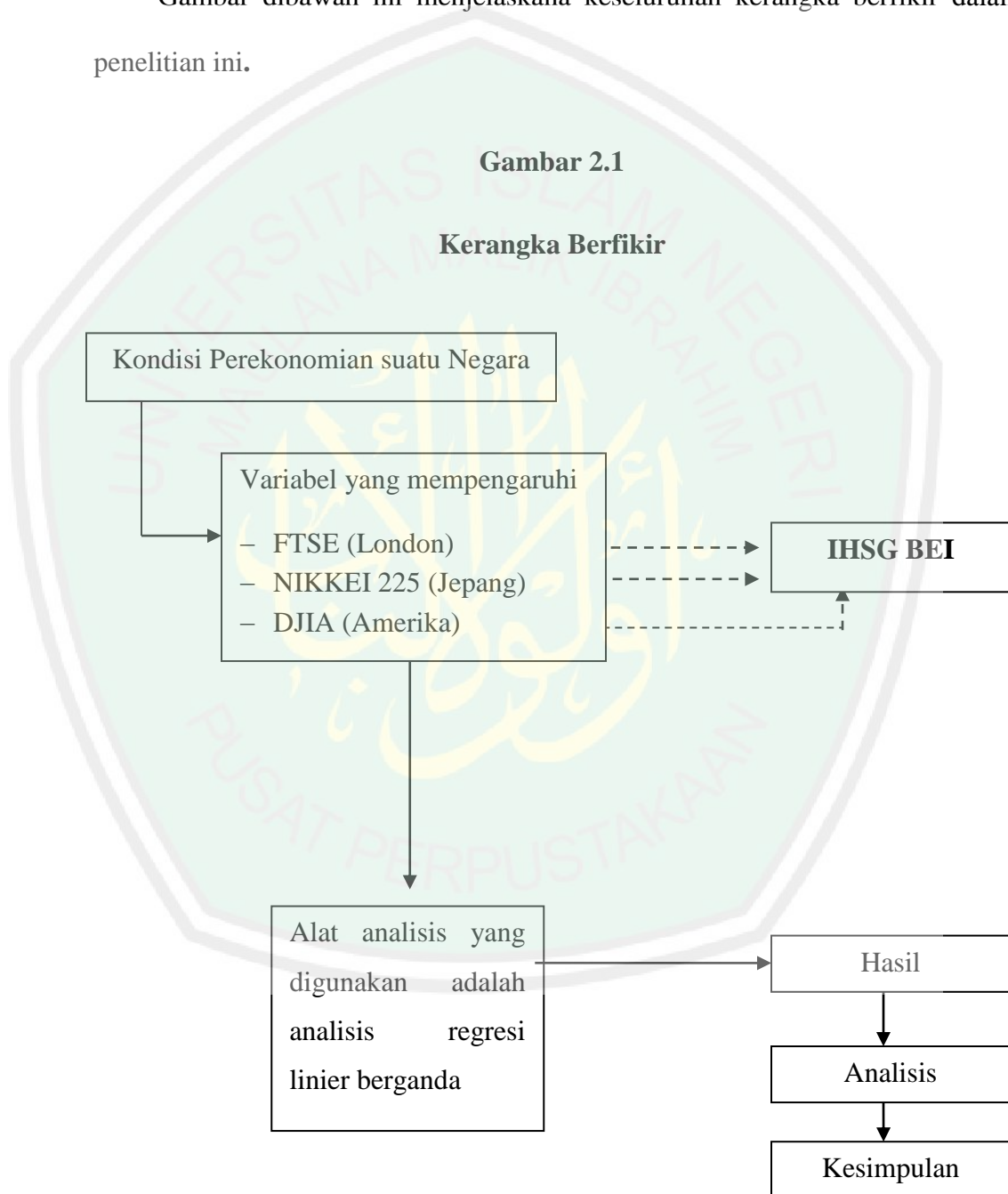
Indeks Dow Jones merupakan rata-rata indeks saham terbesar di dunia oleh karena itu pergerakan indeks Dow Jones dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG. Pengaruh indeks Dow Jones terhadap IHSG diperkirakan positif dalam arti kenaikan indeks Dow Jones akan mengakibatkan naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia.

Dow Jones & Company, Inc yang terdaftar di NYSE dengan kode DJ adalah merupakan perusahaan Amerika yang bergerak dibidang penerbitan dan informasi keuangan.

DJ didirikan pada tahun 1882 oleh 3 orang wartawan yang bernama Charles Dow, Edward Jones, dan Charles Bergstresser. Seperti halnya *The New York Times* dan *Washington Post*, perusahaan ini merupakan perusahaan publik namun dikontrol secara privat. Mayoritas saham perusahaan yaitu sebesar 64% dimiliki oleh Keluarga Bancroft. (Wikipedia, 2013)

## 2.2 Kerangka Berfikir

Gambar dibawah ini menjelaskana keseluruhan kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Sumber: Data Sekunder diolah

Dari Gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan, bahwa kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat dari variabel yang mempengaruhinya yaitu diantaranya FTSE (London), NIKKEI 225 (Jepang), dan DJIA (Amerika) yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG. Variabel tersebut dapat mempengaruhi keadaan yang ada didalam IHSG, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam bukunya Tandelilin (2007:211) bahwa “kinerja IHSG akan bereaksi terhadap perubahan-perubahan ekonomi makro”. Dalam hal ini FTSE (London), NIKKEI 225 (Jepang), dan DJIA (Amerika) merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi IHSG.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah. Sehingga harus diuji secara empiris hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dan permasalahan penelitian yang bisa dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik (Hasan, 2004:50).

Saham-saham AS jatuh, mengakhiri 4 hari Indeks Standard & Poor’s 500 mencetak rekor, ditengah data-data ekonomi yang mengecewakan dan setelah Federal Reserve mengatakan bank sentral kemungkinan memperlambat laju stimulus pada awal musim panas. Indeks S&P 500 melemah 0,5% ke 1.650,47 pada penutupan perdagangan Kamis (16/5/2013) pukul 16:00 sore waktu New

York atau Jumat dini hari (17/5/2013) pukul 03:00 WIB. Indeks The Dow Jones Industrial Average jatuh 42,47 poin atau 0,3% ke 15.233,22. Lebih dari 6,4 miliar diperdagangkan di Bursa AS, atau 2% di atas rata-rata 3 bulan. "Ekonomi AS masih berkuat dengan pertumbuhan dan pemulihan dalam kemandirian, sehingga pasar saham mencari petunjuk dari bank sentral untuk meningkatkan likuiditasnya," ujar Chad Morganlander, Fund Manager di Stifel Nicolaus & Co., seperti dikutip *Bloomberg*.

Sedangkan Indeks saham Stoxx Europe 600 melemah 0,4% ke level 306,90. Indeks saham Perancis CAC 40 melemah 0,3% ke level 3.966,94. Sementara itu, indeks saham Inggris FTSE melemah 0,1% ke level 6.675,31. Demikian seperti dikutip dari *Marketwatch*, Jumat (17/5/2013).

Pasar saham utama Asia terlihat lesu dan bergerak fluktuatif pada awal perdagangan Jumat 17 Mei 2013. Pelemahan ini merespons pelemahan indeks di bursa Wall Street akibat kekhawatiran melambatnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Dikutip dari laman *CNBC*, Federal Reserve AS memutuskan untuk mulai mengurangi program pembelian obligasi dalam beberapa bulan mendatang. Indeks acuan di bursa Jepang tercatat memperpanjang penurunan untuk kedua kalinya berturut-turut. Indeks NIKKEI 225 dibuka melemah 20,17 poin atau 0,13 persen ke level 15.017,07. Namun, indeks acuan di Sydney, S&P/ASX 200 saat ini bergerak naik 18,70 poin atau 0,36 persen menjadi 5.184,40. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia di awal perdagangan, terlihat ikut bergerak negatif. IHSG dibuka turun 1,15 poin atau

0,03 persen di posisi 5.077,52. Meskipun, pada lima menit pertama transaksi mampu berbalik menguat sekitar 5 poin ke kisaran 5.083

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Dalam penelitian ini peneliti memberikan hipotesis:

1. Diduga bahwa indeks Ftse, NIKKEI 225, dan Dow jones berpengaruh simultan terhadap IHSG di BEI.
2. Diduga bahwa indeks Ftse, NIKKEI 225, dan Dow jones berpengaruh secara parsial terhadap IHSG di BEI.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan periode penelitian yang digunakan adalah lima tahun terakhir yaitu 2009 sampai 2013. Penelitian ini mengambil Data di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan mengakses website yahoo finance (<http://finance.yahoo.com>) karena semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia disana tanpa peneliti meneliti langsung di pusat Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber antara lain: data pergerakan indeks London (FTSE), Jepang (NIKKEI), Amerika (DJIA) dan IHSG bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik (Indiantoro. 2002:170).

Penelitian kuantitatif adalah suatu model penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi deskriptif yaitu untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2011:11).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Luar Negeri yang berjumlah 80 indeks. Dan yang kita ambil adalah indeks FTSE, NIKKEI dan DJIA di karenakan banyak investor dari negara tersebut berinvestasi di indonesia. Dan indonesia juga banyak melakukan proses ekspor-impor dengan negara tersebut

#### **2. Sampling**

Sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel (Sugiyono, 2011: 81). Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diselidiki dan dianggap telah mewakili

(representative) dan mencerminkan ciri dan populasi. Sample dalam penelitian ini adalah Indeks Bursa London ( FTSE ), Tokyo ( NIKKEI ), dan Amerika ( DJIA ) di karenakan di anggap berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2006:60), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang telah ada melalui metode dokumentasi, akses via internet, dan lain-lain. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa indek Ftse, indeks Nikkei dan indeks dow jones, dan IHSG BEI 2019-2013.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau yang sering juga disebut Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumentasi, yaitu memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga mengadakan pengukuran (Arikunto, 2006:150). Penelitian ini difokuskan pada dokumentasi yang dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan mengakses website yahoo finance (<http://finance.yahoo.com> ). Data yang dipergunakan adalah:

1. Data indeks FTSE (London)
2. Data indeks NIKKEI (Tokyo)
3. Data Indeks DJIA(Amerika)
4. Data IHSB BEI

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

- a. Indeks FTSE (X1) adalah rata-rata indeks saham yang ada di London. Satuannya adalah basis point.
- b. Indeks NIKKEI (X2) adalah rata-rata indeks saham yang ada di Jepang. Satuannya adalah basis point.
- c. Indeks Dow Jones (X3) adalah rata-rata indeks saham yang ada di Amerika Serikat. Satuannya adalah basis point.

#### 2. Variabel Independen

- a. IHSB (Y) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan di Bursa Efek Indonesia. Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Satuannya adalah basis point.

### 3.7 Model Analisis Data

Metode analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka rumus atau model matematis untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya variabel indek ftse, indek nikkei dan indeks dow jones terhadap IHSG BEI. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah residual residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, atau untuk mengetahui data yang digunakan ini normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS. Jika signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov  $>0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam praktik, beberapa masalah sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengistemasan suatu model dengan sejumlah data. Masalah tersebut dalam buku teks ekonometrika termasuk dalam pengujian asumsi klasik, yaitu ada tidaknya masalah antokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas (Mudrajad Kuncoro. 2004:89).

### a. Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam data antara lain:

1. Menurut Pindyk & Rubinfeld (1990:89) dalam bukunya Kuncoro (2004:98) Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibanding korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat.
2. Menurut Gujarati (1995:335) dalam bukunya Mudrajad Kuncoro (2004:98) bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius.
3. Menurut Ananta (1987:91) dalam bukunya Mudrajad kuncoro (2004:98) adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik T yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya  $X_1$  atau  $X_2$  secara sendiri-sendiri tak mempunyai pengaruh terhadap Y atau adanya multikolinearitas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila menghilangkan salah satu yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksigifikanan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinearitas yang serius.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Hanke & Reitsch (1998:360) dalam bukunya Mudrajad Kuncoro (2004:90) heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai variabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun sering juga muncul dalam analisis menggunakan data rata-rata (Ananta, 1987:62-63) dalam bukunya Mudrajad Kuncoro.

**c. Uji Autokorelasi**

Menurut Hanke & Reitsch (1998:360) dalam bukunya Mudrajad Kuncoro (2004:90) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Menurut Ananta (1987:74) masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya, pada data kerat silang (*cross section*)

masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok berbeda.

### 3. Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh indeks FTSE, indeks N225 dan indeks DJI (indeks dow jones) terhadap IHSG BEI maka peneliti menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda adalah analisa regresi linier yang lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikuto, 2006: 295).

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + b_4.x_4 + b_5.x_5$$

Dimana:

$y$  = IHSG BEI

$x_1$  = FTSE (London)

$x_2$  = NIKKEI (Jepang)

$x_3$  = DJIA (Amerika Serikat)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

Apabila nilai regresi positif, maka variabel bebas dan terikat bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai dari indeks Ftse, indeks Nikkei dan indeks dow jones akan mempengaruhi kenaikan IHSG. Dan apabila bertanda negatif maka kenaikan dari variabel bebas terjadi bersama-sama dengan penurunan variabel terikat.



#### 4. Pengujian Koefisien Persamaan Regresi

Untuk mengetahui hipotesa yang diajukan tersebut bermakna atau tidak maka digunakan perhitungan dengan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji F (simultan)

Merupakan alat uji statistik secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dalam Sugiyono (2011:223), dinyatakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

Adapun langkah-langkah untuk Uji F atau Uji simultan adalah:

1. Perumusan Hipotesis

$H_0$  =indek Ftse, indeks Nikkei, dan indeks dow jones tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG BEI.

$H_a$  = indeks Ftse, indeks Nikkei dan indeks dow jones berpengaruh signifikan terhadap IHSG BEI.

2. Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan  $\alpha = 5\%$

$$F \text{ Tabel} = F_{\alpha; \text{numerator; denominator}}$$

$$= F_{0,05; k-1; n-k}$$

- a) Daerah kritis  $H_0$  melalui kurva distribusi F
- b) Kriteria penolakan atau penerimaan

$H_0$  diterima jika :

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \text{ atau nilai probabilitas } > 5\%$$

$H_0$  ditolak jika :

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \text{ atau nilai probabilitas } < 5\%$$

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan alat uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu FTSE, N225 dan indeks dow jones terhadap IHSG BEI.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

(Sugiyono,2011:214):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = Korelasi produk moment

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

Adapun langkah-langkah untuk uji t adalah:

1. Perumusan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ )

$H_0$  = Indeks FTSE, indeks N225 dan indeks DJI (dow jones) tidak berpengaruh terhadap IHSG BEL.

$H_a$  = Indeks FTSE, indeks N225 dan indeks DJI (dow jones) berpengaruh terhadap IHSG BEL.

2. Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan  $\alpha = 5\%$

$$T_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$$

3. Daerah penerimaan dan penolakan
4. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan.

$H_0$  diterima jika :

$$-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} \text{ atau nilai probabilitas } > 5\%$$

$H_0$  ditolak jika :

$$-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} \text{ atau nilai probabilitas } < 5\%$$

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22.0 SPSS itu sendiri adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer (Jonathan Sarwono,2006:1).

- c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan prosentasi variasi nilai variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Dalam output SPSS tertera dalam kolom R-Square.

Adapun bentuk persamaan  $R^2$  secara umum dapat dirumuskan :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}$$

Koefisien determinasi mempunyai dua kegunaan yaitu (J. Supranto, 2004:77):

1. Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi (*a measure of the goodness of fit*). Makin besar nilai  $r^2$ , makin bagus atau makin tepat atau cocok suatu garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi. Nilai  $r^2$  terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq r^2 \leq 1$ ).
2. Untuk mengukur besarnya proporsi (presentase) jumlah variasi Y yang diterangkan oleh model regresi. Atau secara mudah untuk mengukur besarnya sumbangan (*share*) variabel bebas X (= *explanatory / independent variable*) terhadap variasi (naik turunnya) Y.

## BAB IV

### PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks ini merupakan salah satu indikator untuk membantu pergerakan harga saham di Indonesia dimana merupakan gambaran bagi para investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal. Dengan melihat IHSG para investor dapat memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di pasar modal seperti besarnya harga saham dan keuntungan yang akan diperoleh. Walaupun demikian kemungkinan-kemungkinan ini bisa saja tidak sesuai dengan harapan yang ingin diperoleh oleh para investor setelah mereka melakukan investasi portofolio tersebut, karena tingkat risiko yang akan diterima hampir sama dengan tingkat keuntungan yang akan diraih. Jadi dengan adanya IHSG ini sangat membantu para investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal.

Dari sumber website IHSG (<http://www.idx.co.id/>), Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam bahasa Inggris disebut juga *Jakarta Composite Index*, JCI, atau JSX) merupakan salah satu indeks

pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks sebanyak 334 emiten.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor (sejumlah 9 sektor) yang didalamnya terdapat seluruh emiten yang terdaftar dalam BEI.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan nilai dasar (yaitu 100).

5. Jakarta Islamic Index, merupakan gabungan 30 emiten dalam satu indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama yang berjumlah 123 emiten dan Papan Pengembangan yang berjumlah 211 emiten.
- 7 .Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

Menurut Homepage FTSE (<http://www.ftse.com>) mendefinisikan indeks FTSE atau *The Financial Times Stock Exchange* adalah indeks saham di Bursa Saham London yang dimiliki Grup FTSE, dimana pada awalnya merupakan *joint venture* antara Financial Times dan Bursa Saham London. Dimulai sejak 3 Januari 1984 dan terus berkembang sampai sekarang menjadi 4 macam indeks , yaitu:

1. FTSE 100 Index, terdiri dari 100 saham perusahaan terbesar yang mewakili 81% kapitalisasi pasar Bursa Saham London.
2. FTSE 250 Index, terdiri dari 250 perusahaan terbesar berikutnya setelah 100 di atas.
3. FTSE 350 Index, terdiri dari gabungan saham pada FTSE 100 Index dan FTSE 250 Index.

4. FTSE SmallCap Index, yang terdiri dari saham-saham perusahaan diluar dari FTSE 350, yaitu saham-saham dengan kapitalisasi pasar kecil.

Dari keempat indeks di atas yang menjadi acuan dalam pasar saham internasional adalah FTSE 100 Index. Penghitungan FTSE 100 menggunakan perhitungan *free float method*

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham di Bursa Efek Tokyo (Tse). Indeks Nikkei 225 telah dihitung oleh harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) koran sejak 1950. Saat ini, Nikkei adalah yang paling banyak dikutip dari rata-rata Jepang *equities*, mirip dengan *Dow Jones Industrial Average*. Bahkan, ia dikenal sebagai "*DowJones Nikkei Stock Average*" 1975-1985. (Fajar, 2009)

Nikkei 225 adalah indeks saham yang ada di bursa saham Tokyo (Tokyo Stock Exchange /TSE). Pergerakan indeks ini sudah dipublikasikan oleh surat kabar Nihon Keizai sejak tahun 1971 dan merupakan satu dari sebagian kecil faktor yang menggerakkan mata uang Yen Jepang. Saat ini, Nikkei telah berperan sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional. Mirip dengan indeks Dow Jones di AS dan telah dicatat di bursa-bursa utama dunia seperti

Singapore Exchange, Osaka Securities Exchange dan Chicago Mercantile Exchange. (Wikipedia, 2012)



Nikkei 225 mulai dihitung pada tanggal 7 September 1950, data sebelumnya dihitung mundur sampai ke tanggal 16 Mei 1949. Nikkei 225 Futures, mulai diperkenalkan di Bursa Singapura (SGX) pada tahun 1986, di Bursa Sekuritas Osaka (Ose) pada tahun 1988, dan di Bursa Perdagangan Chicago (CME) pada tahun 1990, kini telah menjadi sebuah indeks berjangka yang diakui secara internasional.

Menurut *The Wharton School of the University of Pennsylvania* (<http://www-stat.wharton.upenn.edu/>), Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri Dow Jones & Company yaitu Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika Serikat (AS). DJIA secara resmi dimulai sejak 26 Mei 1896. Saat ini DJIA merupakan salah satu indeks pasar saham AS tertua yang masih berjalan. Pada awalnya di tahun 1896 terdapat 12 perusahaan yang terdaftar di DJIA. Jumlah keanggotaan bursa kemudian diperbanyak menjadi 20 pada tahun 1916, yang pada akhirnya ditambahkan menjadi 30 perusahaan sejak tahun 1928 hingga sekarang. Editor koran *The Wall Street Journal* memilih perusahaan mana yang akan dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam bursa. Sekarang, bursa saham ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *go public*. Untuk mengkompensasi efek pemecahan saham dan penyesuaian lainnya, sekarang ini perhitungan

indeks menggunakan *weighted average*. bukan rata-rata aktual dari harga saham komponennya. Indeks DJIA merupakan indeks yang paling sering digunakan sebagai acuan keadaan pasar saham di AS atau *New York Stock Exchange* (NYSE).

Satu faktor yang mempengaruhi pergerakan saham adalah faktor eksternal. dimana faktor eksternal dari IHSG salah satunya yaitu pergerakan saham dari negara tetangga se-kawasan maupun dari bursa saham negara yang lebih besar.

## **4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Analisis Data**

Pada penelitian ini proses analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang diolah dengan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.00 *for windows*. Hasil analisis data yang telah diolah adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dan dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebab menjauh dari

garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	256.13367457
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.085
	Negative	-.070
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,085 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Dengan demikian semua data yang dipergunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi persyaratan uji normalitas karena menurut Sulhan jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov Z lebih dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi – asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Uji Multikolinearitas

Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi linier berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*, dengan ketentuan:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1-10.
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

**Tabel 4.2**  
**Collinearity Statistics Untuk Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DJI	.101	9.855
N225	.508	1.968
FKSE	.100	9.991

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki angka VIF disekitar angka 1 sampai dengan 10, yaitu variabel DJI memiliki angka VIF sebesar 9,855 , variabel N225 memiliki angka VIF sebesar 9,991 dan variabel FKSE memiliki angka 9,991. Berdasarkan hasil VIF yang diperoleh untuk masing-masing variabel menunjukkan tidak ada problem multikolinearitas dalam regresi sehingga persamaan regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi, dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari setiap pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila *disturbance terms* untuk setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 5% (0,05) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas, dan apabila sebaliknya yakni hasil korelasi lebih besar dari 5% (0,05) maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas (Sulhan, 2009: 16).

Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya), yang telah di *studentized*. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan sebuah penelitian terkena heteroskedastisitas atau tidak adalah:

1. Jika terdapat data pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

			absres
Spearman's rho	FTSE	Correlation Coefficient	.228
		Sig. (2-tailed)	.080
		N	60
N225		Correlation Coefficient	.245
		Sig. (2-tailed)	.060
		N	60
DJI		Correlation Coefficient	.128
		Sig. (2-tailed)	.329
		N	60
absres		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	
		N	60

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) abs\_res yang dimiliki oleh ketiga variabel bebas lebih dari 0,05

(5%) , yaitu FTSE sebesar 0,080, N225 sebesar 0,060 dan DJI sebesar 0,329, Jadi dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel yang tidak ada yang terkena heteroskedastisitas atau semua variabel bersifat homokedastisitas

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk dalam regresi. Menguji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ).

Cara mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai DW hitung terletak di daerah *No Autocorelasi*. Untuk mempercepat proses dalam melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai DW hitung sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti terkena autokorelasi atau ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.



3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.4**  
**Nilai Durbin Watson untuk Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.926		262.905	.513

sumber data di olah peneliti

Pada output SPSS yaitu tabel bagian model summary di atas, terlihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar 0,513 yang artinya bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi karena angka 0,513 berada di poin 2 yaitu nilai patokan Durbin-Watson berada pada angka D-W di antara -2 sampai +2.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen sedangkan variabel yang mempengaruhi adalah variabel independen. Hasil dari pengujian SPSS yang digunakan sebagai alat untuk analisis regresi linier berganda sebagaimana terletak pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-1695.906	380.205		-4.461	.000			
FTSE	.430	.157	.305	2.735	.008	.904	.343	.097
N225	-.164	.025	-.332	-6.654	.000	.485	-.664	-.236
DJI	.378	.049	.874	7.781	.000	.932	.721	.276

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Berdasarkan pada data hasil regresi yang ditunjukkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1695.9061 + 0,430 X_1 - 1,64X_2 + 0,378X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar -1695,906 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel FTSE, N225, DJI maka indeks harga saham gabungan di Indonesia sebesar -1695,906
- Koefisien regresi Variabel X1 (FTSE) sebesar 0,430 menunjukkan bahwa ada penambahan FTSE sebesar 1% (satu satuan), maka JKSE akan naik juga nominalnya sebesar 0,430 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya JKSE dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi Variabel X2 (N225) sebesar -1,64 menunjukkan bahwa apabila N225 naik (karena tanda -) sebesar 1% (satu satuan) maka JKSE ( IHSK ) akan turun sebesar 1,64 atau sebaliknya apabila ada penurunan FTSE sebesar 1% (satu satuan) maka JKSE akan naik sebesar 1,64 satuan, dalam hal ini faktor lain yang memengaruhi naik turunnya JKSE dianggap konstan
- d. Koefisien regresi Variabel X3 (DJI) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa ada penambahan DJI sebesar 1% ( satu satuan ), maka JKSE ( IHSK ) akan naik juga nominalnya sebesar 0,378 satuan, dalam hal ini faktor lain yang memengaruhi naik turunnya JKSE ( IHSK ) dianggap konstan.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis Pertama

##### 1. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen yaitu FTSE, N225, DJI apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap JKSE atau variabel dependen.

Dan berikut adakah uji F yang menunjukkan besarnya uji F ( $F_{hitung}$ ). Dalam output SPSS uji F terletak pada tabel *Anova*<sup>b</sup>.

**Tabel 4.6**  
**Uji F (Uji Simultan)**  
**Anova<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50893579.988	3	16964526.663	245.439	.000 <sup>b</sup>
Residual	3870663.096	56	69118.984		
Total	54764243.083	59			

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Dari hasil uji F pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  245,439. Perhitungan didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 245,439 sedangkan  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{(3,57)}$  diperoleh nilai sebesar 2,79 ( $245,439 > 2,79$ ) sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf 5% ( $p < 0,05$ ). Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa secara bersama-sama variabel FTSE ( $X_1$ ), N225 ( $X_2$ ), DJI ( $X_3$ ), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau  $H_0$  ditolak dan hipotesis pertama terbukti.

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-1695.906	380.205		-4.461	.000			
FTSE	.430	.157	.305	2.735	.008	.904	.343	.097
N225	-.164	.025	-.332	-6.654	.000	.485	-.664	.236
DJI	.378	.049	.874	7.781	.000	.932	.721	.276

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Hasil perhitungan dari tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji T terhadap variabel ( $X_1$ ) FTSE didapatkan  $T_{hitung}$  sebesar (2,735) atau signifikansi t sebesar 0,008 dimana sig t lebih kecil dari 5% ( $0,008 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel FTSE berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.
2. Uji T terhadap variabel ( $X_2$ ) N225 didapatkan  $T_{hitung}$  sebesar (-6,654) atau signifikansi t sebesar 0,000 dimana sig t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel N225 berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.
3. Uji T terhadap variabel ( $X_3$ ) inflasi didapatkan  $T_{hitung}$  sebesar (7,781) atau signifikansi t sebesar 0,000 dimana sig t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel DJI berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individual) variabel FTSE, N225, DJI merupakan variabel yang berpengaruh terhadap naik turunnya indeks harga saham gabungan (IHSG).

## 2. Uji $R^2$ (Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah pengujian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dalam melihat hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independent (FTSE, N225, dan indeks dow jones) dan variabel dependent (indeks harga saham gabungan).

Dimana nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 dan 1. Hal ini berarti jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam output SPSS koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel hasil uji Koefisien Determinasi yang terletak pada kolom *model summary*<sup>b</sup> yaitu pada *Adjusted R Square*.

**Tabel 4.8**  
**R Square Untuk Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.926	262.905

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) dari tabel hasil uji determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.926 atau 92,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independent (FTSE, N225, DJI ) terhadap indeks harga saham gabungan sebesar 92,6 % sedangkan sisanya sebesar 7,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar 3 variabel bebas yang tidak disebutkan diatas.

#### **b. Uji Hipotesis Kedua**

Pengujian hipotesis yang kedua ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan dari seluruh variabel bebas yang diteliti (FTSE, N225, DJI ) yang paling dominan mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Pengujiannya

dengan melihat nilai *Zero-order* pada kolom *Correlations* yang tertera pada tabel *Coefficient<sup>a</sup>* sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
*Zero-order*  
*Coefficient<sup>a</sup>*

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
FTSE	.904	.343	.097
N225	.485	-.664	-.236
DJI	.932	.721	.276

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Kemudian untuk menguji variabel mana yang pengaruhnya lebih dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat. Dari tabel dibawah ini dapat diketahui variabel mana yang pengaruhnya paling dominan.

**Tabel 4.10**  
**Uji Hipotesis Kedua**

Variabel	R	r <sup>2</sup>	Kontribusi (%)
FTSE	0,904	0,817	81,7%
N225	0,485	0,235	23,5%
DJI	0,932	0,869	86,9%

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Dari data yang tertera dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap naik turunnya indeks harga saham gabungan adalah DJI ( $X_3$ ) yang mempunyai kontribusi sebesar 86,9%, artinya bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa FTSE, dan N225 merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan tidak terbukti

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh FTSE, N225 dan DJI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Secara Simultan (Bersama-Sama)**

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 245,439 (signifikansi  $F=0,000$ ). Jadi  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti secara bersama-sama variabel FTSE, N225 dan DJI berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya indeks harga saham gabungan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Fajar Budhi Darmawan (2009) bahwa Indeks FTSE, N225, Dan DJi bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG ( indeks harga saham gabungan ). Selain faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam negeri, penelitian ini juga menyatakan bahwa faktor eksternal yakni indeks saham luar negeri memberikan pengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) dimana dalam penelitian ini yang digunakan adalah indeks FTSE, N225 dan DJI. Hasil dari penelitian ini



menyatakan bahwa indeks dow jones memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya indeks harga saham gabungan, penelitian ini juga mendukung penelitian Pratikno (2009) yang menyebutkan bahwa indeks dow jones memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya indeks harga saham gabungan karena adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia.

Ini juga membuktikan walaupun peranan investor domestik makin meningkat akan tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi mengekor pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan (Cahyono, 2000:93).

#### **4.4.2 Pengaruh FTSE, N225 dan DJI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Secara Parsial (Sendiri-Sendiri)**

Berdasarkan nilai signifikansi yang telah diperoleh bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu FTSE, N225 dan indeks dow jones (DJI) masing- masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG). Hal ini terlihat dari besarnya nilai signifikansi yang diperoleh dari tiap variabel FTSE memiliki nilai Sig sebesar  $0,008 < 0,05$ , N225 memiliki nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan indeks dow jones (DJI) memiliki nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dimana semua nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Analisa terhadap variabel indeks FTSE memberikan kesimpulan yang mendukung teori tentang pasar kuat terhadap pasar yang lebih lemah dimana FTSE sebagai salah satu bursa saham terbesar di london yang merupakan suatu negara yang memiliki keunggulan dalam setiap transaksinya. Sehingga menjadikan setiap transaksi bursa saham di london langsung berpengaruh ke pasar lokal. Koefisien regresi Variabel X1 (FTSE) sebesar 0,430 menunjukkan bahwa ada penambahan FTSE sebesar 1% ( satu satuan ), maka JKSE akan naik juga nominalnya sebesar 0,430 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan saham di London berakibat baik terhadap bursa di Indonesia

Hal ini di duga akibat pasar lokal hanya menjadi follower dari pasar yang lebih dominan, karena dengan kekuatan pasar dan perekonomian menjadi tolak ukur bagi negara lain maka setiap informasi dari bursa london akan selalu di respon oleh investor lokal. Denagn demikian terlihat bahwa pengaruh bursa london bersifat menguntungkan terhadap bursa indonesia. Di mana penelitian ini tidak mendukung penelitian Lodovicus ( 2006 ) di mana hasil yang dipeoleh adanya pengaruh negative atau berbanding terbalik dimana jika FTSE naik maka IHSG turun

Analisa terhadap variabel indeks Nikkei memberikan kesimpulan yang tidak mendukung tentang teori pasar kuat terhadap pasar yang lebih lemah di mana indeks Nikkei sebagai salah satu indeks saham jepang yang

merupakan suatu negara yang memiliki keunggulan dalam transaksi perekonomian akan menjadikan setiap informasi pergerakan saham di Jepang langsung berpengaruh ke pasar lokal. Koefisien regresi Variabel X2 (N225) sebesar -1,64 menunjukkan bahwa apabila N225 naik (karena tanda -) sebesar 1% (satu satuan) maka JKSE (IHSG) akan turun sebesar 1,64 atau sebaliknya apabila ada penurunan FTSE sebesar 1% (satu satuan) maka JKSE akan naik sebesar 1,64 satuan, Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks di Jepang akan berakibat buruk bagi indeks saham di Indonesia. Keadaan ini di mungkinakan terjadi akibat peralihan investasi dari Jakarta ke Jepang. Karena ketika investor yang sama menanamkan investasinya di kedua pasar (Jepang dan Indonesia) melihat adanya pergerakan positif di pasar Jepang, maka sang investor akan mengalihkan investasinya di Indonesia sehingga menurunkan pasar Indonesia sehingga menurunkan pasar Indonesia akibat aksi jual yang bersamaan, faktor lain karena banyak perusahaan Indonesia bekerja sama dengan perusahaan Jepang dari segi teknologi dan ekonomi. Jepang merupakan negara dengan basis ekonomi yang kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gading Pramudika (2011) yang membuktikan adanya pengaruh negatif antara indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

Analisa terhadap variabel indeks DJI memberikan kesimpulan yang mendukung teori tentang pasar kuat terhadap pasar yang lebih lemah dimana DJI sebagai salah satu bursa saham terbesar di Amerika yang

merupakan suatu negara yang memiliki keunggulan dalam setiap transaksinya. Sehingga menjadikan setiap transaksi bursa saham di Amerika langsung berpengaruh ke pasar lokal.

Koefisien regresi Variabel X3 (DJI) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa ada penambahan DJI sebesar 1% ( satu satuan ), maka JKSE ( IHSG ) akan naik juga nominalnya sebesar 0,378 satuan,

Sedangkan konsep Islam mengajarkan investasi yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: "dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar." Q.S. An-Nissa' : 9*

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas:

1. Memiliki akidah yang benar;
2. Ibadah dengan cara yang benar;
3. Memiliki akhlak yang mulia;
4. Intelektualitas yang memadai;
5. Mampu untuk bekerja/ mandiri;
6. Disiplin atas waktu; dan
7. Bermanfaat bagi orang lain.

Dengan 7 (tujuh) bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera, serta tentram (Huda,Edwin. 2007: 20-21).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis regresi dengan uji F (Uji simultan) menunjukkan bahwa hasil uji F pada tabel di diperoleh nilai  $F_{hitung}$  245,439 sedangkan  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{(3,57)}$  diperoleh nilai sebesar 2,79 ( $245,439 > 2,79$ ) sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf 5% ( $p < 0,05$ ). Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa secara bersama-sama variabel FTSE ( $X_1$ ), N225 ( $X_2$ ), DJI ( $X_3$ ), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks harga saham gabungan atau  $H_0$  ditolak.
- b. Hasil analisis regresi dengan uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa secara individual (parsial) variabel yang berpengaruh terhadap naik turunnya indeks harga saham gabungan adalah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks FTSE memiliki nilai sig.2-tailed sebesar ( $0,000 < 0,05$ ), Indeks N225 memiliki nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan indeks DJI memiliki nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dimana semua nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis juga menyebutkan bahwa variabel Indeks DJI

mempunyai pengaruh dominan terhadap naik turunnya indeks harga saham gabungan karena memiliki kontribusi sebesar 86,9%.

## 5.2.Saran

Dengan melihat hasil penelitian bab IV maka penulis memberikan saran yang mungkin akan berguna baik untuk investor maupun pihak-pihak lain. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian yakni misalnya indeks harga saham syariah, atau indeks saham luar negeri yang lainnya, dan menambah periode penelitian. sehingga hasilnya bisa lebih akurat serta bisa lebih menunjukkan pengaruh saham global terhadap saham dalam negeri.
- b. Bagi calon investor sebelum berinvestasi untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi. Investor dan calon investor harus lebih waspada terhadap situasi pasar yang sedang berlangsung dengan memperhatikan perubahan ekonomi tidak hanya dalam negeri namun juga ekonomi di luar negeri, karena tidak hanya faktor dalam negeri saja yang mempengaruhi perubahan naik turunnya harga saham namun juga ekonomi luar negeri. sehingga informasi dari berbagai sumber harus dipertimbangkan, agar investor dan calon investor nantinya tidak mengalami kerugian dalam investasi pada pasar modal khususnya investasi saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani. Noer Azam, 2000, *Mencermati Kejatuhan Indeks Dow Jones: Akankah Indeks BEJ Ikut Terseret?*, Potsdam: University of Potsdam
- Achsien, Iggi. 2003. *Investasi Syariah di Pasar Modal Menggagas Konsep danPraktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta..
- Al-Qur'an
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.Revisi VI. Jakarta.: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, EdisiRevisi VI. Jakarta.: PT.Rineka Cipta.
- Bodie, Kane, Marcus. 2006. *Investment*. Edisi Keenam. (Terjemahan: Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo). Jakarta: Salemba Empat.
- Budhi Fajar Darmawan, 2009.Pengaruh Indeks DJI, FTSE 100, NKY 225, dan HIS Terhadap IHSG Sebelum, Ketika, dan Sesudah Sumprimarate Mortgage Tahun 2006-2009
- Cahyono, J E., 2000.22 *Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham*, Jilid 1, PTElex Media Komputindo, Jakarta
- Hasan Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Harjum, Zuraedah, (2008). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Saham Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ*.Jurnal Maksi,
- Huda, Edwin. 2007. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Kencana,.



- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga, Yogyakarta.: Penerbit AMP YKPN.
- Indah Yuliana. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. (Malang: UIN Maliki Press. 2010)
- Indriantoro,N dan Supomo,B."*Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*", BPFE, Yogyakarta, 2002
- J. Supranto, 2004, *Statistik Pasar Modal Keuangan dan Perbankan*, Edisi Revisi, Jakarta.: PT Rineka Cipta,
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :GrahaIlmu.
- Kasmir, 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi XIV, Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : sebuah tinjauan Islam* (penerjemah : Ikhwan Abidin Basri), Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Maftuh, 2009. *Pasar Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Surabaya: *Thesis*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mansyur, Moh, 2005, Pengaruh Indeks Bursa terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEI) Periode Tahun 2000-2002, *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 7 No. 3 hal 203-209.
- Mobius, J. Mark. 1988. *Mobius on Emerging Market : Prospek Investasi di Pasar-Pasar Baru*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo..
- Mudrajad Kuncoro, 2004, *Metode Kuantitatif*, Edisi Kedua, Yogyakarta.: AMP YKPN,
- Pramudika Gading, 2011.Pengaruh Indeks Bursa Saham Regional Asia Pasifik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2011.
- Pratikno, Dedy. (2009). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, SBI, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI. *Thesis*. Medan.: Pascasarjana USU
- Rusdin. 2006.*Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung

Samsul, Mohammad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : PenerbitErlangga.

Syahputra Adlin. A. S 2010. Analisis Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Indeks Bursa Efek Indonesia

Sari, 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Indeks Saham Hangseng, Kurs Dolar As dan Indeks Harga Saham Dow Jones Industrial Avarage terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di bursa Efek Indonesia

Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Sembiring, Achmad, 2005, Analisis Pengaruh Lima Indeks Bursa Dunia Terhadap Indeks Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009. Skripsi. Jakarta: FE-UI

Sensi Lodovicus Wondarbio, 2006. Analisa Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (NIKKEI) dan Singapura (SSI).

Subagyo, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi II, Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Tandelilin, Erduardus, 2007. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta : Penerbit BPFE,

[www.teropongbisnis.com](http://www.teropongbisnis.com) diakses 14 juni 2013

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) diakses tahun 2012 dan 2013

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)

[www.skala.com](http://www.skala.com)

## LAMPIRAN

**Tabel Harga Saham 2009-2013 (Bulan)**

Bulan/tahun	FTSE	N225	DJIA	IHSG
Januari 2009	4150	7994	8001	1333
Februari 2009	3830	7568	7063	1285
Maret 2009	3926	8110	7609	1434
Apr-09	4244	8828	8168	1723
Mei 2009	4418	9523	8500	1917
Juni 2009	4249	9958	8447	2027
Juli 2009	4608	10357	9172	2323
Agustus 2009	4909	10493	9496	2342
Sep-09	5134	10533	9712	2468
Oktober 2009	5045	10035	9713	2368
Nov-09	5191	9346	10345	2416
Desember 2009	5413	10546	10428	2534
Januari 2010	5189	10198	10067	2611
Februari 2010	5355	10126	10325	2549
Maret 2010	5680	11090	10857	2777
Apr-10	5553	11057	11009	2971
Mei 2010	5188	9769	10137	2797
Juni 2010	4917	9383	9774	2914
Juli 2010	5258	9537	10466	3069
Agustus 2010	5225	8824	10015	3052
Sep-10	5549	9369	10788	3501
Oktober 2010	5675	9202	11119	3635
Nov-10	5528	9937	11006	3531
Desember 2010	5900	10229	11578	3704
Januari 2011	5863	10138	11452	3409
Februari 2011	5994	10624	12226	3470
Maret 2011	5999	9755	12320	3679
Apr-11	6070	9850	12811	3820
Mei 2011	5990	9694	12570	3837
Juni 2011	5946	9816	12414	3889
Juli 2011	5815	9833	12143	4131
Agustus 2011	5395	8955	11614	3842
Sep-11	5129	8700	10913	3549
Oktober 2011	5544	8988	11955	3791

Nov-11	5505	8435	11896	3715
Desember 2011	5572	8455	12218	3822
Januari 2012	5682	8803	12633	3942
Februari 2012	5872	9723	12952	3985
Maret 2012	5769	10084	13212	4122
Apr-12	5938	10151	13214	4181
Mei 2012	5321	8543	12393	3833
Juni 2012	5571	9007	12880	3956
Juli 2012	5635	8095	13009	4142
Agustus 2012	5712	8840	13091	4260
Sep-12	5742	8870	13437	4263
Oktober 2012	5783	8928	13097	4350
Nov-12	5867	9446	13026	4276
Desember 2012	5898	10395	13104	4317
Januari 2013	6277	11139	13861	4454
Februari 2013	6361	11559	14055	4796
Maret 2013	6412	12398	14579	4941
Apr-13	6430	13861	14840	5034
Mei 2013	6583	13775	15116	5069
Juni 2013	6216	13677	14910	4819
Juli 2013	6321	13668	15500	4610
Agustus 2013	6413	13389	14810	4195
Sep-13	6462	14456	15130	4316
Oktober 2013	6731	14328	15546	4511
Nov-13	6651	15662	16086	4256
Desember 2013	6749	16291	16577	4274

**Tabel Uji Normalitas dan Uji Hipotesis**

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DJI, N225, FTSE <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: JKSE

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.926	262.905

a. Predictors: (Constant), DJI, N225, FTSE

b. Dependent Variable: JKSE

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50893579.988	3	16964526.663	245.439	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3870663.096	56	69118.984		
	Total	54764243.083	59			

a. Dependent Variable: JKSE

b. Predictors: (Constant), DJI, N225, FTSE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1695.906	380.205		-4.461	.000
	FTSE	.430	.157	.305	2.735	.008
	N225	-.164	.025	-.332	-6.654	.000
	DJI	.378	.049	.874	7.781	.000

a. Dependent Variable: JKSE

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1379.70	4801.39	3518.90	928.764	60
Residual	-527.210	628.159	.000	256.134	60
Std. Predicted Value	-2.303	1.381	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.005	2.389	.000	.974	60

a. Dependent Variable: JKSE

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	256.13367457
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.070
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DJI, N225, FTSE <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: JKSE
- b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.926	262.905

- a. Predictors: (Constant), DJI, N225, FTSE
- b. Dependent Variable: JKSE

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50893579.988	3	16964526.663	245.439	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3870663.096	56	69118.984		
	Total	54764243.083	59			

- a. Dependent Variable: JKSE
- b. Predictors: (Constant), DJI, N225, FTSE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1695.906	380.205		-4.461	.000		
	FTSE	.430	.157	.305	2.735	.008	.101	9.855
	N225	-.164	.025	-.332	-6.654	.000	.508	1.968
	DJI	.378	.049	.874	7.781	.000	.100	9.991

a. Dependent Variable: JKSE

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		DJI	N225	FTSE	
1	Correlations	DJI	1.000	-.179	-.898
		N225	-.179	1.000	-.137
		FTSE	-.898	-.137	1.000
	Covariances	DJI	.002	.000	-.007
		N225	.000	.001	-.001
		FTSE	-.007	-.001	.025

a. Dependent Variable: JKSE

**Correlations**

			FTSE	N225	DJI	absres
Spearman's rho	FTSE	Correlation Coefficient	1.000	.621**	.922**	.228
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.080
		N	60	60	60	60
	N225	Correlation Coefficient	.621**	1.000	.477**	.245
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.060
		N	60	60	60	60
	DJI	Correlation Coefficient	.922**	.477**	1.000	.128
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.329
		N	60	60	60	60
	absres	Correlation Coefficient	.228	.245	.128	1.000
		Sig. (2-tailed)	.080	.060	.329	.
		N	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DJI, N225, FTSE <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: JKSE

b. All requested variables entered.

**Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.926	262.905	.513

a. Predictors: (Constant), DJI, N225, FTSE

b. Dependent Variable: JKSE

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50893579.988	3	16964526.663	245.439	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3870663.096	56	69118.984		
	Total	54764243.083	59			

a. Dependent Variable: JKSE

b. Predictors: (Constant), DJI, N225, FTSE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1695.906	380.205		-4.461	.000
	FTSE	.430	.157	.305	2.735	.008
	N225	-.164	.025	-.332	-6.654	.000
	DJI	.378	.049	.874	7.781	.000

a. Dependent Variable: JKSE

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1379.70	4801.39	3518.90	928.764	60
Residual	-527.210	628.159	.000	256.134	60
Std. Predicted Value	-2.303	1.381	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.005	2.389	.000	.974	60



a. Dependent Variable: JKSE

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DJI, N225, FTSE <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: JKSE

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.926	262.905	.929	245.439	3	56	.000

a. Predictors: (Constant), DJI, N225, FTSE

b. Dependent Variable: JKSE

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50893579.988	3	16964526.663	245.439	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3870663.096	56	69118.984		
	Total	54764243.083	59			

a. Dependent Variable: JKSE

b. Predictors: (Constant), DJI, N225, FTSE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-1695.906	380.205		-4.461	.000			
	FTSE	.430	.157	.305	2.735	.008	.904	.343	.097
	N225	-.164	.025	-.332	-6.654	.000	.485	-.664	-.236
	DJI	.378	.049	.874	7.781	.000	.932	.721	.276

a. Dependent Variable: JKSE

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1379.70	4801.39	3518.90	928.764	60
Residual	-527.210	628.159	.000	256.134	60
Std. Predicted Value	-2.303	1.381	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.005	2.389	.000	.974	60

a. Dependent Variable: JKSE

